

Upaya Menumbuhkan Keberanian Anak Usia Dini melalui Kegiatan Membaca dan Mewarnai Cerita Rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih

Vivian Nikadinata^{1*}, Rifky Tri Wibowo², Thifan Arel Sabila³, Asna Arif Fathonah⁴, Andira Pratama⁵, Mahilda Dea Komalasari⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

¹ nikadinata29@gmail.com

² rifkywibowo44598@gmail.com

³ arelvivan@gmail.com

⁴ asnnaaaaaa@gmail.com

⁵ araptwelve@gmail.com

⁶ mahildadea@gmail.com

Kata-kata kunci:

Anak Usia Dini;
 Cerita Rakyat;
 Keberanian;
 Membaca;
 Mewarnai.

ABSTRAK

Keberanian merupakan bagian penting dalam perkembangan karakter anak usia dini yang perlu dikembangkan sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan keberanian anak usia dini melalui kegiatan membaca dan mewarnai cerita rakyat *Bawang Merah dan Bawang Putih*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan satu siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak dengan usia 3 tahun - 2 SD di salah satu Yayasan yaitu Yayasan Literasi Desa Tumbuh yang berlokasi di Betakan, Sumberrahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan membaca, anak mengenal tokoh pemberani dan nilai moral positif, sementara kegiatan mewarnai mendorong ekspresi diri, rasa percaya diri, dan keberanian tampil. Setelah tindakan dilakukan, terjadi peningkatan keberanian anak dalam berbicara di depan teman, menjawab pertanyaan, serta mengambil inisiatif saat kegiatan berlangsung. Kegiatan membaca dan mewarnai cerita rakyat terbukti efektif sebagai sarana untuk menumbuhkan keberanian pada anak usia dini secara menyenangkan.

Keywords:

Early Childhood;
 Folk Tales;
 Courage;
 Reading;
 Coloring.

ABSTRACT

Courage is an important part of early childhood character development that needs to be developed early through a fun and meaningful approach. This study aims to foster courage in early childhood through reading and coloring activities of the Bawang Merah and Bawang Putih folklore. The method used is Classroom Action Research (CAR) with one cycle that includes the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were children aged 3 years - 2 elementary school in one of the foundations, namely the Yayasan Literasi Desa Tumbuh located in Betakan, Sumberrahayu, Moyudan District, Sleman Regency. Data collection techniques used observation, documentation, and field notes. The results of the study showed that through reading activities, children get to know brave figures and positive moral values, while coloring activities encourage self-expression, self-confidence, and courage to appear. After the actions were carried out, there was an increase in children's courage in speaking in front of friends, answering questions, and taking initiatives during the activity. Reading and coloring activities of folklore have proven to be effective as a means to foster courage in early childhood in a fun way.

Pendahuluan

Keberanian merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Anak yang berani cenderung mampu mengekspresikan diri, mengambil keputusan, serta mencoba hal baru. Kepercayaan diri merupakan unsur krusial dalam perkembangan kepribadian siswa karena berperan sebagai pendorong sekaligus penentu dalam pola sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa (Awaliyani et al., 2021). Pendidikan tentang kepercayadiri pada anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter positif anak. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kegiatan yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk menumbuhkan keberanian tersebut. Anak perlu diberikan berbagai stimulasi untuk mengembangkan potensi dirinya, sehingga ia dapat mengenali dan membentuk kepribadiannya sejak usia dini (Nufus H., 2016).

Hasil pendampingan di Yayasan Literasi Desa Tumbuh menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum berani berbicara di depan teman-temannya untuk menceritakan kembali atau menyimpulkan hasil dari dongeng yang dibacakan oleh mahasiswa. Anak-anak tampak ragu, malu, dan cenderung menunduk saat diminta berbicara. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang dapat mengaktifkan keberanian anak melalui kegiatan yang lebih partisipatif dan menyenangkan.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis literasi dan seni merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan karakter anak usia dini. Misalnya, kegiatan membaca cerita rakyat terbukti mampu menanamkan nilai-nilai moral dan sosial pada anak. Cerita rakyat termasuk jenis karya sastra yang mengandung berbagai pesan moral dan nilai kehidupan, yang dapat dipahami serta diambil pelajarannya oleh pembaca, khususnya anak-anak (Salsabilla J., 2023). Selain itu, kegiatan mewarnai juga diketahui dapat mendukung perkembangan emosional dan membantu anak mengekspresikan perasaannya. Mewarnai tidak hanya menjadi aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana stimulasi bagi berbagai aspek perkembangan anak usia dini, termasuk kemampuan kognitif, yang berkaitan dengan peningkatan cara anak mengolah dan menggunakan pengetahuan (Jumrah J, 2019). Lebih lanjut, cerita rakyat sebagai salah satu bentuk budaya lokal memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral sekaligus memperkuat identitas budaya sejak usia dini. Cerita rakyat tumbuh dari beragam peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tradisional, sehingga sarat dengan nilai-nilai budaya yang khas. Karena diwariskan secara turun-temurun dalam jangka waktu yang panjang, cerita rakyat berperan penting dalam mengenalkan identitas budaya dan membentuk karakter anak sejak dini (Asnawi A., 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang dilibatkan dalam kegiatan membaca cerita rakyat menunjukkan peningkatan dalam sikap empati dan keberanian berpendapat. Namun, masih terbatas penelitian yang menggabungkan dua kegiatan ini membaca dan mewarnai dalam satu rangkaian untuk mengembangkan keberanian anak.

Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak anak yang cenderung pasif dan menunjukkan sikap ragu-ragu saat diminta tampil atau menyampaikan ide secara lisan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keberanian anak melalui kegiatan yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Penelitian tindakan kelas telah digunakan secara efektif untuk mengatasi permasalahan sosial-emosional anak usia dini, termasuk dalam meningkatkan keberanian melalui pendekatan bermain yang terstruktur (Meli M., et al 2022).

Artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah melalui pendekatan integratif antara kegiatan membaca dan mewarnai cerita rakyat, khususnya cerita Bawang Merah dan Bawang Putih, sebagai upaya menumbuhkan keberanian anak usia dini. Cerita ini dipilih karena mengandung konflik dan nilai moral yang dapat memantik diskusi serta ekspresi perasaan anak, sementara kegiatan mewarnai memberi

ruang bagi anak untuk mengekspresikan imajinasi dan keberaniannya secara visual. Permasalahan yang diangkat dalam artikel ini adalah apakah kegiatan membaca dan mewarnai cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih dapat menumbuhkan keberanian pada anak usia dini. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji bagaimana kegiatan membaca dan mewarnai cerita rakyat dapat digunakan sebagai strategi edukatif untuk menumbuhkan keberanian pada anak usia dini.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan menumbuhkan keberanian anak usia dini melalui kegiatan membaca dan mewarnai cerita rakyat *Bawang Merah dan Bawang Putih*. Subjek penelitian adalah 12 anak kelompok usia 2–3 tahun di Yayasan Literasi Desa Tumbuh. Penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Keberhasilan ditandai dengan minimal 75% anak menunjukkan peningkatan perilaku berani seperti berani berbicara, tampil di depan, dan menjawab pertanyaan.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2025 di Yayasan Literasi Desa Tumbuh dan melibatkan anak-anak usia dini yang berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keberanian anak dalam bercerita melalui kegiatan membaca dan mewarnai cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan, terjadi peningkatan keberanian anak untuk bercerita di hadapan teman-temannya. Anak-anak yang pada awalnya terlihat ragu-ragu dan malu mulai menunjukkan ketertarikan ketika kegiatan membaca dilakukan secara bersama-sama dengan pendekatan komunikatif. Ketika masuk pada kegiatan mewarnai, anak-anak lebih santai dan aktif. Hasil gambar yang mereka warnai digunakan sebagai alat bantu visual untuk mempermudah mereka dalam menyampaikan cerita kembali.

Kegiatan ini dilakukan mengikuti langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut model Kemmis & McTaggart yaitu, 1) Perencanaan /Planning, peneliti menyiapkan bahan cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih, lembar mewarnai tokoh dan adegan cerita, serta instrumen observasi untuk mencatat indikator keberanian anak dalam bercerita. Kegiatan dirancang agar interaktif dan menyenangkan. 2) Pelaksanaan Tindakan /Acting, kegiatan dimulai dengan membaca bersama cerita rakyat, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab ringan, dan kemudian mewarnai gambar terkait isi cerita. Setelah itu, anak-anak diminta menceritakan kembali cerita yang telah dibaca menggunakan gambar yang mereka warnai. 3) Observasi /Observing, selama kegiatan berlangsung, guru/relawan mengamati perilaku anak saat membaca, mewarnai, dan bercerita. Indikator yang diamati meliputi (a) Kemauan tampil bercerita di depan teman, (b) Kejelasan suara dan intonasi, (c) Kontak mata dengan pendengar, (d) Ekspresi wajah saat bercerita, (e) Kesesuaian isi cerita dengan gambar yang diwarnai. 4) Refleksi (Reflecting):

Setelah kegiatan selesai, dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan. Kegiatan membaca dan mewarnai terbukti efektif menjadi media stimulasi keberanian berbicara anak. Namun, beberapa anak masih perlu didampingi lebih dekat atau diberikan waktu lebih lama agar merasa nyaman untuk tampil. Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, yaitu meningkatkan keberanian anak usia dini dalam bercerita melalui media membaca dan mewarnai cerita rakyat. Kegiatan ini memberikan

pendekatan yang menyenangkan dan ramah anak, di mana mereka dapat menghubungkan visualisasi warna dengan narasi cerita.

Kegiatan ini tidak hanya melatih aspek verbal, tetapi juga menguatkan daya ingat dan kreativitas anak. Melibatkan anak secara aktif melalui mewarnai terbukti membantu mereka memahami isi cerita dan membangun rasa percaya diri untuk menyampaikannya kembali. Temuan ini juga diperkuat oleh teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan dalam pengembangan bahasa anak. Anak belajar lebih cepat dan berani ketika didampingi dan diajak dalam suasana yang hangat dan komunikatif. Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan telah berhasil menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Melalui kegiatan yang sederhana namun bermakna, anak-anak mendapatkan ruang untuk tumbuh secara sosial dan linguistik.

Simpulan

Kegiatan membaca dan mewarnai cerita rakyat "Bawang Merah dan Bawang Putih" secara signifikan meningkatkan keberanian anak usia dini, dengan lebih dari 75% anak menunjukkan perilaku berani dalam berbicara dan tampil di depan. Anak-anak yang sebelumnya ragu dan malu menunjukkan perubahan positif, menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Aktivitas mewarnai memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan imajinasi dan keberanian mereka secara visual, yang berkontribusi pada perkembangan emosional dan kognitif. Kegiatan ini membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat, serta memperkuat identitas budaya mereka. Pendekatan berbasis literasi dan seni yang digunakan dalam penelitian ini dapat diadopsi oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan menyenangkan, mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Referensi

- Awaliyani, S. A. A. K. U., Ummah, A. K., & Jember, N. I. (2021). Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadhoroh. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246-252.
- Nufus, H. (2016). Peranan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Membina Tumbuh Kembang Anak di Kota Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 48-63.
- SALSABILLA, J. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Daerah Danau Kerinci* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Jumrah, J. (2019). Kegiatan mewarnai dan perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 112-133.
- Asnawi, A. (2020). Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: sebagai Pengukuh Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa. *Jurnal sastra indonesia*, 9(3), 212-221.
- Meli, M., Masturah, S. N., & Pujiarti, Y. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Petak Umpet (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Aisyah Jonggol, Kabupaten Bogor). *Al Hanin*, 2(1), 1-7.
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses penilaian hasil belajar kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158-6167.
- Asnawi, A. (2020). *Cerita rakyat sebagai media pembentukan karakter anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-52.
- Awaliyani, N., Suryana, D., & Wibowo, S. (2021). *Peningkatan kepercayaan diri anak melalui pendekatan bermain peran*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 112-120.
- Salsabilla, J. (2023). *Peran cerita rakyat dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Anak*, 4(1), 56-63.
-